



## Edukasi Pada Pasien Covid Menggunakan Teknik Saji Terhadap Perubahan Pengetahuan, Motivasi dan Perilaku Kesembuhan Covid 19 di Ruang Isolasi Khusus Rumah Sakit Umum Karsa Husada Batu

Dwi Sulistiyanto<sup>1</sup>, Katmini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Promosi Kesehatan, Magister Kesehatan, IIK STRADA Indonesia

Corresponding Author: Dwi Sulistiyanto

e-mail: [dwisulistiyanto81.2@gmail.com](mailto:dwisulistiyanto81.2@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background:** The implementation of health services is more focused on improving, maintaining, and protecting health, so it is not only focused on recovery or healing of diseases. Hospital as a referral level health service institution plays an important role in encouraging all stakeholders to commit to promotive and preventive efforts in preventing and reducing health risks faced by Patients, Patient Families, Hospital Human Resources, Hospital Visitors and the community, and to keep them in good health. The purpose of the study to analyze the effectiveness of education in Covid 19 patients using SAJI techniques against changes in the knowledge, motivation and behavior of Covid 19 patients in the Special Isolation Room of Karsa Husada Batu General Hospital.

**Methods:** Type of quantitative research with Pre-experimental design and One-Group Pretest-Posttest Research Design approach. The population of all covid 19 patients in isolation rooms amounted to 55 respondents. A sample of 46 respondents with Morgan's table, a total sampling technique. Independent variables of knowledge. Variable intervening motivation. Behavioral dependent variables.

**Results:** There was a significant difference between knowledge before and after education (sig. = 0.000). There is a significant difference between motivation before and after education (sig. = 0.000). There is a significant difference between the behavior before and after education (sig. = 0.000). The motivation variable significantly serves as an intervening variable between the influence of knowledge variables on behavior (sig. = 0.01).

**Conclusions:** It is hoped that by educating covid patients using present techniques can increase knowledge, motivation and behavior of Covid 19 recovery.

**Keyword:** Education; Knowledge; Behavior; Covid-19.

### Pendahuluan

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tercantum jelas cita-cita bangsa Indonesia yang sekaligus merupakan tujuan nasional bangsa Indonesia. Tujuan nasional tersebut adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi serta keadilan sosial (Chambers, 2009b).

Untuk mencapai tujuan nasional tersebut diselenggarakanlah upaya pembangunan yang berkesinambungan yang merupakan suatu rangkaian pembangunan yang menyeluruh terarah dan terpadu, termasuk di antaranya pembangunan kesehatan. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus

diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu, setiap kegiatan dan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, perlindungan, dan berkelanjutan yang sangat penting artinya bagi pembentukan sumber daya manusia Indonesia, peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa, serta pembangunan nasional. Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya pada mulanya berupa upaya penyembuhan penyakit, kemudian secara berangsur-angsur berkembang ke arah keterpaduan upaya kesehatan untuk seluruh masyarakat dengan mengikutsertakan masyarakat secara luas yang mencakup upaya promotif,

preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang bersifat menyeluruh terpadu dan berkesinambungan (Chambers, 2009b).

Rumah Sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan Kesehatan merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit mempunyai karakteristik dan organisasi yang sangat kompleks. Berbagai jenis tenaga kesehatan dengan perangkat keilmuannya masing-masing berinteraksi satu sama lain. Ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran yang berkembang sangat pesat yang harus diikuti oleh tenaga kesehatan dalam rangka pemberian pelayanan yang bermutu, membuat semakin kompleksnya permasalahan dalam Rumah Sakit (Chambers, 2009a).

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan lebih difokuskan pada peningkatan, pemeliharaan, dan perlindungan kesehatan, sehingga tidak hanya terfokus pada pemulihan atau penyembuhan penyakit. Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan tingkat rujukan berperan penting mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk berkomitmen dalam upaya promotif dan preventif dalam mencegah dan mengurangi risiko kesehatan yang dihadapi Pasien, Keluarga Pasien, SDM Rumah Sakit, Pengunjung Rumah Sakit dan masyarakat, serta menjaga agar tetap dalam keadaan sehat. Penyelenggaraan PKRS mengedepankan upaya-upaya promotif dan preventif, dengan tidak mengesampingkan tindakan kuratif dan rehabilitatif, sehingga seluruh aspek pelayanan kesehatan dapat terlaksana secara efektif dan efisien dan dapat menciptakan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan standar (Saufi, 2018).

Berdasarkan uraian mengenai strategi pelaksanaan PKRS yang didukung dengan metode dan media yang tepat serta sumber daya yang memadai tersebut di atas, berikut beberapa contoh pelaksanaan PKRS sesuai dengan strategi pelaksanaan PKRS. Bagi pengunjung Pasien rawat inap, situasi kondisi rawat inap dapat berpengaruh pada psikologis pengunjung akan kondisi kesehatannya. Pembagian selebaran leaflet, poster, video informasi dan sebagainya yang dapat memberikan informasi tentang penyakit, dan cara mencegah dan menghindari dan mengendalikan sesuai dengan penyakit Pasien yang akan mereka jenguk dapat dilakukan. Selain itu, beberapa Rumah Sakit melaksanakan penyuluhan kelompok kepada para pembesuk ini, yaitu dengan mengumpulkan mereka yang menjenguk Pasien yang sama penyakitnya dalam satu ruangan untuk mendapat

penjelasan dan berdiskusi dengan dokter ahli, atau tenaga kesehatan yang sudah terlatih yang menangani penderita. Misalnya, tiga puluh menit sebelum jam besuk para penjenguk Pasien penyakit dalam diminta untuk berkumpul dalam satu ruangan. Kemudian datang dokter ahli penyakit dalam dan tenaga kesehatan yang terlatih yang mengajak para penjenguk ini berdiskusi tentang penyakit-penyakit yang diderita oleh Pasien yang akan dijenguknya. Pada akhir diskusi, dokter ahli penyakit dalam atau tenaga kesehatan yang terlatih tadi berpesan agar hal-hal yang telah di diskusikan disampaikan juga kepada Pasien yang akan dijenguk (Saufi, 2018).

Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan tingkat rujukan mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Pelayanan promotif dan preventif di Rumah Sakit dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit. Untuk itu Rumah Sakit berperan penting dalam melakukan Promosi Kesehatan baik untuk Pasien, Keluarga Pasien, SDM Rumah Sakit, Pengunjung Rumah Sakit, maupun Masyarakat Sekitar Rumah Sakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan lama menjalani rawat inap pada pasien COVID-19 yang mendapatkan edukasi dan yang tidak mendapatkan edukasi dari RS.

Edukasi yang diberikan oleh PPA selama ini memiliki berbagai macam Teknik edukasi diantaranya SOAP, TBAK dan SBAR bagi medis dokter maupun perawat, begitupun di pihak nutrisi memiliki ADIME, dan farmasi juga memiliki Teknik edukasi sendiri, dalam keadaan tersebut SKM merupakan Kelompok Nakes lain yang tugasnya tidak hanya memberikan edukasi kelompok maupun lingkungan dalam dan luar rumah sakit namun juga mengadakan edukasi perorangan.

Publik Health dalam memberikan edukasi belum memiliki acuan yang baku sehingga teknik SAJI yang ada dalam pedoman komunikasi efektif harus dilakukan, mengingat belum adanya penelitian yang baku terkait efektifitas edukasi Teknik SAJI maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terlebih di ruang Isolasi Khusus yang membutuhkan perhatian ekstra dan kolaborasi dari masing masing PPA maupun nakes lain sehingga edukasi kolaborasi tersebut diharapkan membawa dampak yang positif bagi kesembuhan pasien di ruang isolasi khusus.

Terkait dengan pandemi yang sedang terjadi keberadaan educator di ruang isolasi sangatlah dibutuhkan mengingat angka kesembuhan terhadap covid 19 masih rendah sedangkan pasien sendiri

memerlukan edukasi terkait dengan kondisi penyakit yang ada sehingga pasien diharapkan mampu dan berdaya (empower) dalam menangani covid 19 yang diderita terlebih lagi bersamaan dengan penyakit komorbid yang dimiliki.

## Metode

Desain penelitian berupa penelitian kuantitatif dengan *Pre-experimental* dengan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest Research Design*. Populasi semua pasien covid 19 di ruang isolasi yang dapat diajak berkomunikasi sejumlah 55 pasien. Sampel sejumlah 46 responden dengan tabel Morgan dan teknik total sampling. Variabel independen

pengetahuan. Variabel intervening motivasi. Variabel dependen perilaku. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat. Etika dalam penelitian ini didasarkan pada lembar persetujuan menjadi responden, anonymity (tanpa nama) dan confidentiality (kerahasiaan).

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian adalah tamu radiologi di wilayah Rumah Sakit Umum Kara Husada Batu sejumlah 46 responden. Tabel distribusi frekuensi karakteristik subjek penelitian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengguna asuransi dan status pasien

Karakteristik	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	24	52,2
Perempuan	22	47,8
<b>Usia</b>		
< 30 tahun	6	13,0
30 – 39 tahun	5	10,9
40 – 49 tahun	11	23,9
50 – 59 tahun	9	19,6
> 59 tahun	15	32,6
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	5	10,9
SMP	12	26,1
SMA	25	54,3
S1	4	8,7

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan hasil karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia. Pada kategori jenis kelamin dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 24 orang (52,22%), sedangkan responden perempuan sebanyak 22 orang (47,8%). Mayoritas usia responden lebih dari 59 tahun sebanyak 15 orang (32,6%), selanjutnya 11 orang (23,9%) berusia 40 – 49 tahun, dan 9 orang (19,6%) berusia 50 – 59 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan SMA

sebanyak 25 orang (54,3%), kemudian 12 orang (26,1%) mempunyai tingkat pendidikan SMP.

Untuk mengetahui efektifitas edukasi terhadap pengetahuan, motivasi, dan perilaku pasien menggunakan *t paired test* (uji t berpasangan), yang disajikan pada tabel 4.5. Apabila nilai sig. yang dihasilkan lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi terhadap pengetahuan, motivasi, dan perilaku pasien.

Tabel 2. Hasil Uji T Berpasangan

Perbandingan	t hitung	Sig.	Keterangan
Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi	-12,148	0,000	Signifikan
Motivasi Sebelum dan Sesudah Edukasi	-10,161	0,000	Signifikan
Perilaku Sebelum dan Sesudah Edukasi	-14,778	0,000	Signifikan

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa:

1. Pada hasil uji t perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dapat diketahui bahwa nilai sig. yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0,05 yang berarti bahwa ada perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi teknik SAJI efektif terhadap pengetahuan pasien.
2. Pada hasil uji t perbandingan motivasi sebelum dan sesudah edukasi dapat diketahui bahwa nilai sig. yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0,05 yang berarti bahwa ada perbedaan signifikan antara motivasi sebelum dan sesudah edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi teknik SAJI efektif terhadap motivasi pada kesembuhan pasien.
3. Pada hasil uji t perbandingan perilaku sebelum dan sesudah edukasi dapat diketahui bahwa nilai sig. yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0,05 yang berarti bahwa ada perbedaan signifikan antara perilaku sebelum dan sesudah edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi teknik SAJI efektif terhadap perilaku pasien.

### **Pengaruh Edukasi Teknik SAJI Terhadap Pengetahuan Pasien Covid 19**

Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan pasien Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Sari & 'Atiqoh, 2020). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui edukasi. Dengan pemberian edukasi diharapkan dapat mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik dalam hal menjaga kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Edukasi merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Berbagai teknik edukasi kesehatan yang dapat dilakukan

salah satunya dengan menggunakan teknik SAJI yaitu (Salam, Ajak bicara, Jelaskan dan bantu, Ingatkan).

Banyak faktor yang mempengaruhi dalam upaya peningkatan kesehatan seseorang. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi suatu dasar dalam menentukan strategi dalam pemberian edukasi kesehatan. Dalam penelitian ini menunjukkan karakteristik responden berpengaruh terhadap penerimaan edukasi yang disampaikan. Edukasi yang disampaikan dengan baik akan berdampak kepada persepsi kognitif seseorang dalam melihat pentingnya kesehatan. Pada akhirnya mereka kemudian akan meyakini dan menyadari bahwa kesehatan merupakan suatu kebutuhan personal setiap orang. Hal ini dapat mendorong responden secara kognitif mudah menangkap apa yang di sampaikan dari edukator yang kemudian menerima dan melakukan cara-cara yang di berikan untuk meningkatkan kesehatan serta mencegah suatu penyakit yang berdampak pada kesehatan (Smeltzer, S.C. & Bare, 2016).

Persepsi dan penerimaan kognitif dari edukasi tentang penyakit Coronavirus (COVID-19) pada responden juga dapat di latar belakang oleh riwayat penyakit yang sedang di derita seperti. Penyakit komorbid atau penyakit kronis sangat rentan terhadap infeksi Covid-19 karena proses penyakit yang sedang berlangsung dapat menurunkan kekebalan tubuh penderita. Infeksi Covid-19 dapat menyebabkan gangguan pada fungsi fisiologis pada pasien dengan gangguan Jantung (Willim et al., 2020). Hal ini menjadi pendorong penderita komorbid untuk mematuhi protokol kesehatan yang di sampaikan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Karena penyakit coronavirus merupakan penyakit menular yang baru di temukan, ini juga mendorong responden mendengar dengan baik tentang informasi baru yang mereka terima (WHO, 2020b; Younie et al., 2020). Disamping itu, kematangan usia juga membantu responden mampu menangkap pesan sesuai tujuan dan sasaran edukasi karena berhubungan dengan faktor-faktor yang dapat mencegah penyakit dan meningkatkan derajat kesehatan. Dalam penelitian ini, mayoritas responden memasuki usia lansia awal dan akhir yang merupakan usia yang sudah matang dalam

menangkap pesan yang informatif dan berguna bagi kesehatan mereka (Chen et al., 2020).

### **Pengaruh Edukasi Teknik SAJI Terhadap Motivasi Pasien Covid 19**

Motivasi secara umum mengacu pada adanya kekuatan dorongan yang menggerakkan kita untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu motivasi berhubungan dengan hasrat, keinginan, dorongan dan tujuan (Notoatmodjo, 2014). Motivasi dibagi menjadi 2 jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri sendiri, biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga manusia menjadi puas. Motivasi ekstrinsik berasal dari luar yang merupakan pengaruh dari luar atau lingkungan. Perilaku yang dilakukan dengan motivasi ekstrinsik penuh dengan kekhawatiran, kesangsian apabila tidak tercapai kebutuhan. Pendekatan edukasi personal merupakan salah satu salah satu cara terbaik untuk memberikan informasi dan motivasi yang dapat dipercaya dan membantu individu mengembangkan kemampuan membuat keputusan dan memberikan pencitraan pada individu untuk menggali dan mengembangkan sikap dan tindakan yang semestinya (Kurnianto et al., 2021).

Morgan (1986) dalam Notoatmodjo (2014) menggambarkan, jika keadaan internal seseorang tidak seimbang maka individu akan terdorong untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku untuk mencapai suatu tujuan, dimana jika tujuan tersebut tercapai maka akan terjadinya keseimbangan yang menyebabkan seseorang akan merasa puas atau lega. Jika kebutuhan sudah terpenuhi, maka ketegangan akan menurun dan kondisi menjadi seimbang kembali. Wood (1926, dan Join Commision On Health Education, 1973, dalam Fitriani, 2011) menjelaskan bahwa edukasi kesehatan merupakan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang dan membuat keputusan yang tepat sehubungan dengan pemeliharaan kesehatan, sehingga berdasarkan pengalaman-pengalaman yang diperoleh dapat bermanfaat dalam mempengaruhi pengetahuan dan motivasi seseorang.

### **Pengaruh Edukasi Teknik SAJI Terhadap Perilaku Pasien Covid 19**

Edukasi kesehatan bertujuan untuk memberikan perlindungan kesehatan terhadap individu dan masyarakat khususnya yang terdiri dari beberapa perilaku pencegahan penularan Covid-19 dengan mencegah masuk atau keluarnya droplet melalui mulut, hidung, dan mata. Hal ini dapat dilakukan dengan cara diantaranya; 1) Membersihkan tangan

secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer, 2) Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan, 3) Menggunakan alat pelindung diri berupa masker, 4) Meningkatkan daya tahan tubuh (Kemenkes, 2020).

Perilaku manusia terbagi menjadi tiga yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang dalam perkembangannya dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan yakni pengetahuan, sikap dan praktek atau tindakan. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Setelah seseorang mengalami stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya yang diharapkan melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui dan disikapinya, sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan tinggi akan mempunyai perilaku yang lebih baik dari pada orang yang mempunyai pengetahuan rendah (Notoatmodjo, 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan perilaku yang baik.

Penelitian ini sesuai dengan (Rachmani et al., 2020) yang menyatakan mayoritas responden berpengetahuan tinggi tentang Covid-19 dan cara pencegahannya, bersikap positif dan melaksanakan protokol kesehatan dengan baik. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa terdapat korelasi secara signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat, semakin baik perilaku pencegahan Covid-19. Penelitian serupa juga dilakukan (Mujiburrahman et al., 2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik walaupun perilaku pelaksanaan pencegahan Covid-19 dalam tingkat moderat. Penelitian tersebut juga menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19.

Penelitian ini senada dengan penelitian (Wulandari, 2021) yang menyatakan bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang pencegahan Covid-19 pada kategori baik walaupun perilaku pencegahan Covid-19 pada tingkatan cukup. pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku melakukan pencegahan

Covid-19. Semakin baik pengetahuan, maka semakin membentuk perilaku yang baik pula dalam upaya pencegahan penularan Covid-19. Penelitian di Kota Palembang pada remaja oleh (Qonitah, 2021) juga sesuai dengan penelitian ini. Terdapat korelasi antara pengetahuan, sikap serta perilaku dengan kepatuhan menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan pada remaja. Penelitian ini sesuai dengan penelitian di Sumata Utara oleh (Lubis, 2021) yang menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik. Dalam analisis statistik terdapat korelasi yang signifikan antara ketiga variabel tersebut.

### Simpulan

Pada hasil uji t perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dapat diketahui bahwa nilai sig. yang dihasilkan sebesar 0.000 lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0.05 yang berarti bahwa ada perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi teknik SAJI efektif terhadap pengetahuan pasien. Pada hasil uji t perbandingan motivasi sebelum dan sesudah edukasi dapat diketahui bahwa nilai sig. yang dihasilkan sebesar 0.000 lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0.05 yang berarti bahwa ada perbedaan signifikan antara motivasi sebelum dan sesudah edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi teknik SAJI efektif terhadap motivasi pada kesembuhan pasien. Pada hasil uji t perbandingan perilaku sebelum dan sesudah edukasi dapat diketahui bahwa nilai sig. yang dihasilkan sebesar 0.000 lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0.05 yang berarti bahwa ada perbedaan signifikan antara perilaku sebelum dan sesudah edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi teknik SAJI efektif terhadap perilaku pasien. Berdasarkan nilai sig. yang dihasilkan sebesar 0,01 lebih kecil dibandingkan  $\alpha$  sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel motivasi secara signifikan berfungsi sebagai variabel intervening antara pengaruh variabel pengetahuan terhadap perilaku.

Terima kasih penulis ucapkan kepada pasien covid di ruang isolasi khusus Rumah Sakit Umum Karsa Husada Batu yang bersedia memberikan data selama penelitian. Kemudian, terima kasih penulis ucapkan kepada IIK STRADA Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian terkait edukasi penggunaan teknik saji terhadap perubahan pengetahuan, motivasi dan perilaku kesembuhan covid 19.

### Daftar Pustaka

- Chambers, S. R. (2009a). *UU Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. April.
- Chambers, S. R. (2009b). *UU Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. April.
- Chen, X., Ran, L., Liu, Q., Hu, Q., Du, X., & Tan, X. (2020). Hand Hygiene, Mask-Wearing Behaviors and Its Associated Factors during the COVID-19 Epidemic: A Cross-Sectional Study among Primary School Students in Wuhan, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph17082893>
- Kemkes. (2020). *Perkembangan Covid-19 Indonesia*.
- Kurnianto, E., Putra, D. H., Fannya, P., & Dewi, D. R. (2021). *Tinjauan Karakteristik Pasien Dengan Kasus Positif COVID-19 di Puskesmas Kecamatan Matraman*. 9(2), 102–108. <https://doi.org/10.47007/inohim.v9i2.270>
- Lubis, D. A. S. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dan Perilaku Terhadap Pencehahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU*. Universitas Sumatera Utara.
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi revisi (Revisi). Rineka Cipta.
- Qonitah, F. F. (2021). *Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Generasi Z dengan Kepatuhan Penggunaan Masker, Jaga Jarak, dan Cuci Tangan sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 pada Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah Kota Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rachmani, A. S., Budiyono, & Dewanti, N. A. Y. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat Knowledge, Attitude and Community Prevention of COVID-19 in Depok, West Java. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 4(1), 97–104.
- Sari, D. P., & 'Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam*

- Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55.  
<https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Saufi, M. (2018). PERMENKES RI No. 44 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit. *Высшей Нервной Деятельности*, 2, 227–249.
- Smeltzer, S.C. & Bare, B. . (2016). *Brunner and Suddarth Text Book of Medical Surgical Nursing* (8th Ed).
- WHO. (2020). *Transmisi SARS-CoV-2: implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi*. 1–10.
- Willim, H. A., Ketaren, I., & Supit, A. I. (2020). Dampak Coronavirus Disease 2019 terhadap Sistem Kardiovaskular. *E-CliniC*, 8(28), 237–245.
- Wulandari, S. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Penderita Tuberkulosis di Rumah Sakit Paru Jember*. repository.unmuhjember.ac.id.
- Younie, S., Mitchell, C., Bisson, M.-J., Crosby, S., Kukona, A., & Laird, K. (2020). Improving young children’s handwashing behaviour and understanding of germs: The impact of A Germ’s Journey educational resources in schools and public spaces. *PloS One*, 15(11), e0242134.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0242134>